

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran VAK merupakan upaya yang dilakukan peneliti sebagai salah satu *treatment* yang tepat dengan kondisi sekolah dan siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 3 Bandung untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik yang telah dimiliki masing-masing siswa. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis bahwa pembelajaran VAK dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Peningkatan ini ditunjukkan melalui adanya perubahan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* siswa.

Sebelum diterapkannya pembelajaran VAK, peneliti melakukan observasi, wawancara dan *pretest*. Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kurang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka karena guru yang menjalankan pembelajaran menggunakan model yang kurang mengasah hal tersebut. Hasil wawancara yang diperoleh kepada guru seni budaya dan siswa menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan kinestetik yang kurang. Dilengkapi dengan hasil *pretest* siswa dari 3 aspek yang diuji, yaitu menirukan gerakan dengan baik sesuai informasi yang diterima, menghasilkan gerakan yang indah, serta menampilkan gerak tari dengan baik, didapatkan nilai terendah 65, nilai tertinggi 82, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata 72 yang berada pada kategori “Cukup”.

Pada proses pemberian *treatment*, peneliti menggunakan materi peragaan tari tradisional sesuai iringan. Penerapan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) melalui daring ini dilakukan sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Pembelajaran VAK dalam pembelajaran seni tari melalui daring ini peneliti memfasilitasi modalitas gaya belajar siswa yang dapat memudahkan dan mempercepat proses pemahaman siswa serta dapat menutupi kekurangannya. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK siswa menjadi lebih aktif, mampu menemukan materi secara mandiri, serta mampu memanfaatkan daya imajinasinya dalam melakukan

pengembangan gerak serta dapat mengkoordinasi gerak anggota tubuh yang menghasilkan gerakan indah sesuai dengan indikator kecerdasan kinestetik.

Setelah pemberian *treatment* kemudian siswa diberikan *posttest*. Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan nilai terendah 75, nilai tertinggi 90, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata 85 yang berada pada kategori “Baik” sangat meningkat dari hasil rata-rata nilai *pretest* dengan nilai rata-rata 72 yang dikatakan masih “Cukup”. Hasil *posttest* yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menirukan gerak sesuai informasi yang diterima, menghasilkan gerakan yang indah, serta dapat menampilkan gerak tari dengan baik. Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji analisis data dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 15,15 > 1,796$. Kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa H_a diterima yang berarti model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari melalui daring.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Berdasarkan hal itu, penerapan model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan model pembelajaran, khususnya pembelajaran seni tari. Karena model pembelajaran ini dapat memfasilitasi modalitas gaya belajar siswa dan selain dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik juga dapat mengembangkan potensi kecerdasan lainnya yang dimiliki oleh siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, dapat disampaikan rekomendasi dalam bentuk saran seperti berikut.

1) Guru Seni Budaya

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan yang diberikan oleh model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*), maka disarankan kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk menerapkan model pembelajaran ini agar dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

2) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam pembelajaran seni tari atau dalam pembelajaran lainnya. Selain itu, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*), yakni dengan melihat pengaruhnya terhadap kecerdasan lainnya. Sehingga akan terlihat bahwa model pembelajaran VAK benar-benar efektif dalam mengembangkan kecerdasan siswa.